

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kacang buncis (*Phaseolus vulgaris* L) merupakan salah satu tanaman kacang-kacangan dan tergolong sayuran yang cukup penting, karena mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi, banyak disukai orang dan mudah pembudidayaanya. Selain itu, sayuran ini juga merupakan sumber protein penting dan nutrisi lainnya, sehingga tingkat konsumsi sayur terus meningkat terutama bagi mereka yang sedang melakukan diet (Handriatni, 2008). Buncis tegak (*Phaseolus vulgaris* L.) merupakan tanaman sayuran varietas unggul dari Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa). Buncis tegak memiliki habitus tanaman yang tegak, tidak seperti buncis rambat yang memiliki habitus merambat (Ramadhiana, 2013).

Salah satu varietas kacang buncis tersebut yaitu buncis *blue like*. Varietas buncis *blue lake* ini sangat berpotensi untuk di Budidayakan karena tekstur yang lembut dan lebih manis di bandingkan buncis lokal, dan tergolong tanaman yang sangat cepat masa tanamnya. Media tanam terbaik untuk budidaya buncis masih perlu dicari guna mencapai potensi produksi yang optimal.

Buncis merupakan sumber protein, vitamin dan mineral yang penting dan mengandung zat-zat lain yang berkhasiat untuk obat dalam berbagai macam penyakit. Tingginya minat konsumen terhadap tanaman buncis direspons petani dengan melakukan upaya meningkatkan produksi tanaman buncis. Guna meningkatkan produksi tanaman buncis *blue lake* seharusnya masyarakat Jember mempunyai pedoman atau acuan budidaya sehingga bisa tercapai produksi yang maksimal. Salah satu masalah terbatasnya produksi buncis *blue like* di akibatkan belum efisiennya secara teknis pengusahaan buncis *blue like* (baby buncis) oleh petani (Sari, 2013). Hal ini dikarenakan oleh kurangnya sumber makanan dalam tanah atau menurunnya unsur hara dalam tanah yang diakibatkan antara lain oleh pencucian.

Masalah yang dialami saat ini di daerah Jember yaitu unsur hara yang menurun yang diakibatkan salah satunya oleh *Leaching*. *Leaching* atau pencucian akan mengakibatkan kehilangan unsur hara karena terbawa oleh air turun ke tanah yang paling bawah sehingga sulit diambil akar bahkan tidak dapat diambil akar. Dalam membudidayakan tanaman buncis *blue like* unsur hara N, P, dan K sangat dibutuhkan sebagai nutrisi dan pertumbuhan. Terutama unsur hara N yang merupakan unsur penyusun asam amino, protein, dan asam nukleat pada tanaman buncis. Salah satu unsur hara yang baik untuk pertumbuhan buncis antara lain unsur hara nitrogen. Unsur hara ini di dalam tanah bisa didapatkan dari pemupukan atau secara alami yaitu fiksasi nitrogen oleh bakteri rizhodium dalam tanah. Tanah di daerah Jember sendiri tergolong jenis tanah *entisol*.

Entisol merupakan tanah yang cenderung tergolong sebagai tanah muda. Mereka dicirikan oleh kenampakan profil dengan sedikit horizon. Selain itu *Entisol* tergolong sebagai jenis tanah dengan tingkat kesuburan yang sedang hingga rendah karena kadar bahan organik yang sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh pencucian yang sangat tinggi (Manurung, 2013). Maka dari itu perlu adanya perbandingan guna memberikan hasil yang sangat nyata apabila NPK yang diberikan kepada tanaman buncis *blue lake* tepat. Perlu diadakannya penelitian untuk menentukan hasil yang maksimal. Cara tersebut memungkinkan masih adanya level yang lebih efisien lagi guna meningkatkan hasil produksi tanaman buncis *blue lake* tersebut.

Selain perlakuan level pupuk yang akan diteliti, ada beberapa teknologi yang terbukti mampu meningkatkan hasil panen, baik secara kualitas maupun kuantitas. Salah satu usaha tersebut adalah pemangkasan (Adisarwanto dan Wudianto dalam Esrita, 2012). Pemangkasan merupakan penghilangan bagian tanaman (Cabang, pucuk atau daun) untuk menghindari arah pertumbuhan yang tidak diinginkan. Pemangkasan dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan vegetatif (Cabang) dan meningkatnya pertumbuhan generatif (buah) dan memperbanyak

penerimaan cahaya matahari merupakan salah satu cara untuk memperbesar buah dan meningkatkan bobot perbuah, pemangkasan dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan vegetatif (daun/cabang) dan meningkatkan pertumbuhan generatif (buah), memperbanyak penerimaan cahaya matahari, menurunkan tingkat kelembaban di sekitar tanaman, menghambat pertumbuhan yang tinggi agar mudah pemeliharaannya dan untuk menaikkan kualitas buah (Cahyono *dalam* Esrita, 2012). Oleh karena itu maka perlu juga pemangkasan dilakukan agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

1.2.Rumusan Masalah

Menentukan dosis pupuk NPK yang efisien memang faktor yang sangat penting bagi pertambahan hasil tanaman buncis *blue lake*. Disamping itu waktu pemangkasan juga merupakan faktor penting untuk menambah hasil pada tanaman buncis *blue lake*. Rumusan masalah tersebut di atas dapat dijelaskan beberapa pertanyaan pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana pengaruh pemberian dosis pupuk NPK terhadap hasil tanaman buncis *blue lake*.
- Bagaimana pengaruh metode pemangkasan pada daun terhadap hasil tanaman buncis *blue lake*.
- Apakah terdapat interaksi antara dosis pupuk NPK dan waktu pemangkasan terhadap hasil tanaman buncis *blue lake*.

1.3.Keaslian penelitian

Penelitian tentang pemberian beberapa dosis NPK dan metode waktu pemangkasan pada daun pernah dilakukan, namun pada tanaman buncis varietas *blue like* memang benar benar belum dilakukan penelitian.

1.4.Tujuan penelitian

- Mengetahui dosis NPK yang tepat terhadap hasil tanaman buncis blue lake

- Menentukan waktu pemangkasan pada daun yang tepat terhadap peningkatan hasil tanaman buncis blue lake
- Terdapat interaksi antara dosis NPK dan waktu pemangkasan pada daun terhadap hasil tanaman buncis blue lake.

1.5.Luaran Penelitian

- Karya tulis / skripsi dan artikel ilmiah yang dimuat di jurnal agritrop
- Pedoman teknologi budidaya buncis *blue lake* dengan metode waktu pemangkasan
- Dosis NPK terhadap hasil tanaman buncis *blue lake*.

1.6.Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah tentang rekayasa pemberian dosis NPK yang tepat serta metode waktu pemangkasan pada jenis tanaman legum serta sebagai bahan acuan budidaya tanaman buncis *blue lake*.

